

PENGARUH PENGGUNAAN PERINEAL CUSHION TERHADAP PENYEMBUHAN LUKA PERINEUM PADA IBU NIFAS DENGAN ROBEKAN JALAN LAHIR

Okta Maria¹, Eka Tri Wulandari², Yetty Dwi Fara³, Linda Puspita⁴

^{1,2,3,4}Universitas Aisyah Pringsewu

E-mail: oktamaria070@gmail.com

Abstrak

Latar Belakang: Robekan perineum pada ibu nifas dapat menyebabkan nyeri, meningkatkan risiko infeksi, dan menghambat penyembuhan luka. Salah satu intervensi nonfarmakologis yang dapat digunakan untuk mengurangi tekanan pada area perineum adalah *perineal cushion*. Tujuan: Mengetahui pengaruh penggunaan *perineal cushion* terhadap penyembuhan luka perineum pada ibu nifas dengan robekan jalan lahir. Metode: Penelitian kuantitatif dengan desain *quasi experimental pretest-posttest with control group design*. Sampel berjumlah 34 ibu nifas yang terdiri dari 17 kelompok intervensi dan 17 kelompok kontrol menggunakan teknik *purposive sampling*. Penyembuhan luka diukur menggunakan REEDA Scale dan dianalisis dengan uji Wilcoxon Signed Rank Test serta Mann–Whitney. Hasil: Penyembuhan luka perineum meningkat pada kedua kelompok, namun kelompok intervensi menunjukkan hasil yang lebih baik. Uji Wilcoxon menunjukkan perbedaan penyembuhan luka sebelum dan sesudah perlakuan pada kedua kelompok, sedangkan uji Mann–Whitney menunjukkan adanya perbedaan penyembuhan luka antara kelompok intervensi dan kontrol setelah perlakuan. Kesimpulan: Penggunaan *perineal cushion* efektif mempercepat penyembuhan luka perineum pada ibu nifas dan dapat dijadikan sebagai intervensi nonfarmakologis dalam pelayanan kebidanan.

Kata kunci: Perineal cushion, luka perineum, ibu nifas

Abstract

Background: Perineal tears in postpartum women can cause pain, increase the risk of infection, and delay wound healing. One non-pharmacological intervention that may reduce pressure on the perineal area is the use of a perineal cushion. Objective: To determine the effect of perineal cushion use on perineal wound healing in postpartum women with birth canal tears. Methods: This quantitative study employed a quasi-experimental pretest–posttest with control group design. The sample consisted of 34 postpartum women, including 17 participants in the intervention group and 17 in the control group, selected using purposive sampling. Perineal wound healing was assessed using the REEDA Scale and analyzed using the Wilcoxon Signed-Rank Test and the Mann–Whitney U Test. Results: Perineal wound healing improved in both groups; however, the intervention group showed greater improvement than the control group. The Wilcoxon Signed-Rank Test indicated significant differences in wound healing before and after the intervention within both groups, while the Mann–Whitney U Test demonstrated a significant difference in perineal wound healing between the intervention and control groups after treatment. Conclusion: The use of a perineal cushion is effective in accelerating perineal wound healing in postpartum women and may serve as a simple non-pharmacological intervention in midwifery practice.

Keywords: Perineal cushion, perineal wound, postpartum women

LATAR BELAKANG

Robekan perineum merupakan salah satu komplikasi yang sering terjadi pada persalinan pervaginam dan dapat menyebabkan nyeri, meningkatkan risiko infeksi, serta memperlambat proses penyembuhan luka. Penyembuhan luka perineum yang tidak optimal dapat mengganggu mobilisasi, aktivitas menyusui, dan kenyamanan ibu selama masa nifas. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa penyembuhan luka perineum masih menjadi salah satu permasalahan penting dalam pelayanan kebidanan. World Health Organization (WHO) melaporkan sekitar 2,7 juta perempuan di dunia mengalami robekan perineum setiap tahun, sedangkan di Indonesia sekitar 75% persalinan pervaginam disertai robekan perineum. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa penyembuhan luka perineum masih menjadi salah satu permasalahan penting dalam pelayanan kebidanan (World Health Organization, 2020).

Beberapa penelitian menunjukkan bahwa intervensi nonfarmakologis berperan dalam mempercepat penyembuhan luka perineum. Khusniyati *et al.* (2023) melaporkan bahwa intervensi sederhana seperti perawatan perineum dan peningkatan kenyamanan ibu dapat mendukung proses penyembuhan luka. Heo (2022) juga menjelaskan bahwa *donut-shaped cushion* mampu mendistribusikan tekanan saat duduk sehingga mengurangi kompresi jaringan dan meningkatkan perfusi pada area luka. Hasil studi pendahuluan menunjukkan terdapat 52 ibu nifas, dengan sebagian besar mengalami hambatan penyembuhan luka akibat tekanan pada area perineum saat duduk. Namun, penelitian mengenai penggunaan *perineal cushion* terhadap penyembuhan luka perineum pada ibu nifas masih terbatas sehingga diperlukan penelitian lebih lanjut

Secara teori, *perineal cushion* bekerja dengan mendistribusikan beban tubuh dari area perineum ke tuberositas ischii sehingga mengurangi tekanan langsung pada luka, membantu mempertahankan perfusi jaringan, dan mendukung proses penyembuhan. Berdasarkan teori tersebut, penelitian ini bertujuan menganalisis pengaruh penggunaan *perineal cushion* terhadap penyembuhan luka perineum pada ibu nifas dengan robekan jalan lahir di PMB Desi Rosdiana .

METODE

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan desain quasi experimental menggunakan pretest-posttest with control group design. Penelitian dilaksanakan pada bulan Februari 2026 di PMB Desi Rosdiana Kabupaten Pesawaran. Populasi penelitian berjumlah 52 ibu nifas dengan robekan jalan lahir, dengan sampel sebanyak 34 responden yang dipilih

menggunakan teknik purposive sampling, terdiri atas 17 responden kelompok intervensi dan 17 responden kelompok kontrol. Variabel independen dalam penelitian ini adalah penggunaan perineal cushion, sedangkan variabel dependen adalah penyembuhan luka perineum.

Data penyembuhan luka perineum diperoleh melalui observasi menggunakan REEDA Scale sebelum (pretest) dan sesudah (posttest) pemberian intervensi penilaian pos-tes dilakukan setelah 7 hari pemantauan . Analisis data dilakukan secara univariat untuk mendeskripsikan karakteristik responden dan penyembuhan luka perineum, serta secara bivariat menggunakan uji Wilcoxon Signed Rank Test dan Mann–Whitney U Test dengan tingkat kemaknaan $p < 0,05$. instrumen yang digunakan untuk mengukur penyembuhan luka : REDA scale

HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL PENELITIAN

Tabel 1.1 karakteristik responden berdasarkan usia dan paritas di sajikan pada tabel 1.1

Kategori	Jumlah	Prsentase (%)
usia 19 tahun	2	5.9
usia 20 tahun	4	11.8
usia 21 tahun	4	11.8
usia 22 tahun	4	11.8
usia 23 tahun	1	2.9
usia 24 tahun	1	2.9
usia 25 tahun	6	17.6
usia 26 tahun	2	5.9
usia 27 tahun	1	2.9
usia 28 tahun	2	5.9
usia 30 tahun	4	11.8
usia 31 tahun	1	2.9
usia 32 tahun	1	2.9
Primipara	25	73,5
Multipara	9	26,5
Total	34	100.0

Keterangan : Data primer 2026

Sebagian besar ibu nifas berusia 25 tahun dan memiliki paritas primipara ibu yang baru pertama melahirkan , gambaran rata rata nilai skor reda di sajikan dalam tabel 1.2

Tabel 1.2 Rata-rata Skor REEDA Sebelum dan Sesudah Perlakuan pada Kelompok Intervensi dan Kelompok Kontrol

Kelompok	Pre-tes (Mean)	Pre-tes (Mean)	p-Value
<i>Intervensi</i>	10,18	0,76	0,000
<i>Control</i>	11,18	3.76	0,000

Keterangan : data primer 2026

Dari Tabel 1.2 hasil penelitian menunjukkan rata-rata skor penyembuhan luka perineum pada kelompok intervensi menurun dari 10,18 menjadi 0,76, sedangkan pada kelompok kontrol menurun dari 11,18 menjadi 3,76. Hasil analisis perbedaan skro pretes dan pos tes di sajikan dalam tabel 1.3

Tabel 1.3 Analisi Perbedaan skor pre-test dan pos-test kelompok intervensi dan kelompok kontrol

Kategori	N	Z	P-value
<i>Negaltive rahk</i>	34		
<i>Intervensi</i>	17	-3,642	0,000
<i>Control</i>	17	-3,672	0,000

Keterangan : Data primer 2026

Dari tabel 1.3 Dapat dilihat terdapat perbedaan yang signifikan di antara kedua kelompok antara skor REDA sebeum dan sesudah pada kedua kelompok ,ini menunjukan adanya proses penyembuhan luka pada setiap kelompok. Hasil analisis perbedaan penyembuhan di sajikan dalam tabel 1.4

Tabel 1.4 Analisi Perbedaan penyembuhan luka perineum antar kelompok intervensi dan kelompok kontrol menggunakan uji Mann–Whitney

Kategori	Kelompok	Z	P-value
Pre-test	Intervensi/Control	-1,710	0,087
Pos-tes	Intervensi/Control	-5,002	0,000

Keterangan : Data primer 2026

Dari tabel 1.4 dapat dilihat tidak terdapat perbedaan yang signifikan pada pre-test ($p = 0,087$), sedangkan terdapat perbedaan yang signifikan pada post-test ($p = 0,000$) antara kelompok intervensi dan kelompok kontrol

PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan *perineal cushion* memberikan pengaruh terhadap penyembuhan luka perineum pada ibu nifas dengan robekan jalan lahir. Hal tersebut terlihat dari penurunan skor REEDA yang lebih besar pada kelompok intervensi dibandingkan kelompok kontrol. Selain itu, hasil uji Mann–Whitney menunjukkan nilai $p=0,000$ ($p<0,05$), yang mengindikasikan adanya perbedaan penyembuhan luka perineum yang bermakna antara kedua kelompok setelah perlakuan.

Secara fisiologis, *perineal cushion* berfungsi mengalihkan tekanan tubuh saat duduk dari area perineum ke tuberositas ischii dan jaringan gluteal. Mekanisme tersebut membantu mengurangi tekanan pada area luka, mempertahankan sirkulasi darah, mengurangi rasa nyeri, serta mendukung proses regenerasi jaringan sehingga penyembuhan luka berlangsung lebih. Berkurangnya tekanan pada area perineum juga memungkinkan suplai oksigen dan nutrisi ke jaringan berlangsung lebih optimal sehingga mempercepat proses penyembuhan luka,

Selain itu, *perineal cushion* dapat mengurangi tekanan pada daerah luka sehingga meningkatkan perfusi jaringan dan mempercepat pembentukan kolagen. Perbaikan sirkulasi darah menyebabkan proses inflamasi berlangsung lebih singkat sehingga luka lebih cepat memasuki fase proliferasi dan maturasi. Kondisi ini mendukung terbentuknya jaringan granulasi yang lebih baik, meningkatkan proses epitelisasi, serta mempercepat penyatuan tepi luka yang pada akhirnya menghasilkan penyembuhan luka perineum yang lebih optimal.

Menurut Amanah (2022), proses penyembuhan luka akan berlangsung optimal apabila jaringan memperoleh suplai darah yang baik, tekanan pada luka minimal, kebersihan luka terjaga, dan kebutuhan nutrisi terpenuhi. Sebaliknya, tekanan yang terjadi secara terus-menerus pada area luka dapat menghambat pembentukan jaringan granulasi sehingga proses penyembuhan berlangsung lebih lama. Oleh karena itu, penggunaan *perineal cushion* sebagai intervensi nonfarmakologis mampu mengurangi tekanan mekanis pada luka perineum sehingga menciptakan kondisi yang lebih mendukung proses penyembuhan.

Temuan penelitian ini didukung oleh penelitian Heo (2022) yang menunjukkan bahwa penggunaan bantal duduk dapat menurunkan tekanan pada daerah perineum dan meningkatkan kenyamanan ibu postpartum. Menurut Penelitian Khusniyati et al. (2023) juga menyatakan bahwa intervensi nonfarmakologis efektif dalam mendukung proses penyembuhan luka perineum pada ibu nifas.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan *perineal cushion* mampu mempercepat penyembuhan luka karena mengurangi tekanan mekanis pada area perineum selama ibu duduk. Berkurangnya tekanan tersebut memungkinkan perfusi jaringan tetap optimal sehingga proses inflamasi, proliferasi, dan maturasi berlangsung lebih efektif. Dengan demikian, penurunan skor REEDA pada kelompok intervensi lebih besar dibandingkan kelompok kontrol.

KESIMPULAN DAN SARAN

Penggunaan *perineal cushion* berpengaruh terhadap penyembuhan luka perineum pada ibu nifas dengan robekan jalan lahir. Oleh karena itu, *perineal cushion* dapat dijadikan sebagai salah satu intervensi nonfarmakologis dalam pelayanan kebidanan untuk mendukung penyembuhan luka perineum. Penelitian selanjutnya diharapkan melibatkan jumlah sampel yang lebih besar dan waktu pengamatan yang lebih panjang.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih kami sampaikan kepada semua responden yang sudah berkenan menjadi sampel serta bidan desi yang sudah berkenan PMB nya digunakan sebagai lahan

penelitian, Penulis mengucapkan terima kasih kepada seluruh responden penelitian, PMB Desi Rosdiana sebagai lokasi penelitian, serta Universitas Aisyah Pringsewu yang telah memberikan dukungan dan fasilitas selama pelaksanaan penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Pratiwi, I. G. D., & Amanah, Y. (2022). Penyembuhan Luka Ruptur Perineum Spontan pada Ibu Nifas. *Jurnal Keperawatan Profesional (KEPO)*, 3(1), 103–107. <https://doi.org/10.36590/kepo.v3i1.346>
- Heo, M. H., Kim, J. Y., Park, B. Il, Lee, S. Il, Kim, K. T., Park, J. S., Kim, J. H. (2022). *Prophylactic use of donut-shaped cushion to reduce sacral pressure injuries during open heart surgery. Saudi Journal of Anaesthesia*, 16(1), 17–23. https://doi.org/10.4103/sja.sja_415_21
- Khusniyati, E., Heni Purwati, & Elies Meilinawati SB. (2023). *Effectiveness of Non-Pharmacological Intervention to Reduce Perineal Pain In Postpartum Women. Journal of Scientific Research, Education, and Technology (JSRET)*, 2(2), 667–679. Retrieved from <https://jsret.knpub.com/index.php/jrest/article/view/140>
- Li, W., et al. (2020). *Effects of different sitting postures on peak pressure and pressure distribution: An experimental analysis. Journal of Bodywork and Movement Therapies*, 24(3), 45–52.
- Sulistianingsih, A., Wijayanti, Y., Simanjuntak, L., & Max, U. (2019/2020) tentang faktor yang berpengaruh terhadap penyembuhan luka perineum pada ibu postpartum di *Journal for Quality in Women's Health*
- Triyani, D., Wittiarika, R., & Hardianto, W. (2021). Efektivitas perineal care terhadap percepatan penyembuhan luka perineum pada ibu nifas. *Jurnal Kesehatan Ibu dan Anak*, 9(2), 123–131.
- Yuniarti, Y., Pramono, N., Cahyono, B., & Sera, A. C. (2025). *Analysis of Consistency The REEDA Scale in Healing Second-Degree Perineal Lacerations. Jurnal Info Kesehatan*, 23(1), 162–172. <https://doi.org/10.31965/infokes.vol23.iss1.1645>
- World Health Organization. (2020). *WHO recommendations on intrapartum care for a positive c experience*. Geneva: World Health Organization.